

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOAH DI DESA
BENTIANG MADOMONG KECAMATAN AIR BESAR
KABUPATEN LANDAK**

SKRIPSI

OLEH:

**YESSI LESTARI
F1261171029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA
BENTIANG MADOMONG KECAMATAN AIR BESAR
KABUPATEN LANDAK**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

OLEH:

**YESSI LESTARI
F1261171029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOAH DI DESA BENTIANG
MADOMONG KECAMATAN AIR BESAR
KABUPATEN LANDAK**

Tanggung Jawab Yuridis

YESSI LESTARI
F1261171029

Disetujui

Pembimbing I

Prof. Dr. Junaidi H. Matsum, M.Pd
NIP.1960101119870321001

Pembimbing II

Dr. Aminuyati, M. Si.
NIP.1960101119870321001

Mengetahui Dekan FKIP Untan,



Dr. Ahmad Yani T. M.Pd
NIP.196604011991021001

Lulus Tanggal : 07 JULI 2022

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA
BENTIANG MADOMONG KECAMATAN AIR BESAR KABUPATEN
LANDAK**

Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada

Yessi Lestari
NIM F1261171029

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



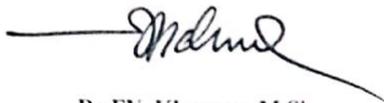
Prof. Dr. Junaidi H. Matsum, M.Pd
NIP. 195812251986031003

Pembimbing II



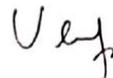
Dr. Aminuyati, M.Si
NIP. 196011101987032001

Penguji I



Dr. FY. Khosmas, M.Si
NIP. 19509111987031003

Penguji II



Venny Karolina, S.Pd., M.A., Tesol
NIP. 1980042122005012003

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Aminuyati, M.Si

NIP. 196011101987032001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanggung tangan dibawah ini:

Nama : Yessi Lestari

Nim : F1261171029

Jurusan/prodi : Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial/pendidikan IPS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran serta pemaparan asli dari diri saya sendiri sebagai penulis, bukan pengambil alih tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian ditemukan bahwa ini merupakan hasil pikiran orang lain atau jiplakan saya berani menerima sanksi yang diberikan atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 20 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Yessi Lestari
F1261171029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Bentiang Madomong Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak, (2) Faktor yang mendominasi menyebabkan anak putus sekolah penelitian ini dilaksanakan di desa Bentiang kecamatan air besar kabupaten landak dengan jumlah responden 10 orang menggunakan metode kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, kepada anak putus sekolah dan orang tua anak putus sekolah serta dengan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Bentiang Madomong Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak yaitu (1) faktor internal adalah kurangnya minat anak untuk sekolah, (2) faktor ekonomi keluarga, (3) faktor eksternal adalah faktor lingkungan, (4) faktor sosial, (5) faktor kesehatan. Dengan faktor paling dominan yang menyebabkan anak putus sekolah di desa Bentiang Madomong adalah faktor kurangnya minat anak untuk sekolah.

MOTTO

Do not give up easily do more of what makes you happy dan berani keluar dari zona nyaman lakukan semua yang terbaik.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis penjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat yang diberikan kepada penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus dan mendalam kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ibu dan bapak yang selalu memberikan semangat dan doa.
2. Adik-adikku tersayang selalum memberi semangat.
3. Keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan doa.
4. Sahabat tercinta yang selalu memberikan motivasi.
5. Teman-teman seperjuangan pendidikan ILMU Pengetahuan Sosial FKIP UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK angkatan 2017 yang memberikan arahan dan movtivasi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-nya sehingga Skripsi ini dapat di selesaikan. Skripsi ini berjudul “FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOAH DI DESA BENTIANG MADOMONG KECAMATAN AIR BESAR KABUPATEN LANDAK “

Desain ini disusun untuk diajukan sebagai bahan Skripsi **pada Jurusan Pendidikan ILMU-ILMU Sosial program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak**. Dalam penyusunan desain ini, tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada:

1. Bapak Prof.Dr, Junaidi H. Matsum, M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan.
2. Ibu Dr. Aminuyati.M.Si selaku Ketua Program Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan dosen pembimbing kedua saya.
3. Bapak Yanto selaku kepala Desa Madomong.
4. Bapak Prof. Dr.H, Martono selaku Dekan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Dr. Maria Ulfah, M.Si selaku ketua Jurusan Pendidikan ILMU-ILMU Sosial FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Ibu Dr. Okiana, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Bapak ibu/ Dosen Jurusan Pendidikan ILMU-ILMU Sosial, Staf Akademik dan Adminitrasi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Kedua Orang tua dan saudara tercinta yang telah mendukung secara moril maupun materil.

9. Sahabat tercinta yang selalu mendukung, dan rekan-rekan mahasiswa angkatan 2017 serta keluarga besar Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
10. Prada Floren yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi saya.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebut secara satu persatu yang turut memberikan saran dan masukan kepada saya dalam menyusun skripsi ini. Mengingat kemampuan yang dimiliki pada diri penulis, maka dalam penulisan skripsi ini tidak menutup kemungkinan masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena sebab itu kritik dan saran yang bersipat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan semoga skripsi ini. Bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Pontianak, 20 Februari 2023



Yessi Lestari
F1261171029

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
ABSTRAK	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
1. Fokus Penelitian	5
2. Oprasional Konsep	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penyebab anak putus sekoah.....	13
B. Faktor penyebeb anak putus sekolah	13
C. Penelitian Terdahulu.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Bentuk Penelitian	19
B. Lokasi Penelitian	20
C. Instrument Penelitian	20
D. Sumber Data Penelitian	20
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data	26
G. Teknik Pengujian Kebsahan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	31
A. Gambaran Umum	31
B. Pembahasan dan Analisis	34
1. Hasil Observasi.....	38
2. Hasil Wawancara.....	38
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Sarana pendidikan	32
Tabel 2 Jumlah anak putus sekolah desa bentiang madomong Tahun 2022.....	32
Tabel 3 Kondisi ekonomi di desa bentiang madomong Tahun 2022.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi panduan observasi.....	48
Lampiran 2. Kisi-kisi panduan wawancara	49
Lampiran 3. Panduan wawancara orang tua murid	50
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Untuk siswa putus sekolah.....	51
Lampiran 5.Surat Riset dari FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.	52
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Tempat Penelitian.	53
Lampiran 7. SK Pembimbing.	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi berdasarkan minat dan bakat masing-masing individu melalui proses belajar mengajar diruang kelas maupun diluar kelas.dalam proses mengajar setiap individu mengikuti dan mendengarkan penyampayan materi dari guru berupa bahan ajaran yang berupa berisi pengetahuan dasar maupun jurusan, yang bertujuan mencerdaskan pesertadidik. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Basri (dalam tentang 2012:14) pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja sistematis untuk motivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehinga iya mencapai kualitas diri yang lebih baik.Inti pendidikan adalah usaha mendewasakan manusia seutuhnya (Lahir dan Batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, merasa, berbicara,dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan prilaku sehari-hari.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan Bangsa dan Negara karena dari sanalah kecerdasan dan kemampuan bahkan watak Bangsa, dimasa Akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan yang diberikan saat ini. Pendidikan merupakan berperan sangat besar dalam membentuk kualitas manusia yang memiliki daya saing dan kemampuan dalam menguasai teknologi yang akan dapat menigkatka Produktivitas manusia. Kondisi pendidikan masyarakat mencerminkan kualitas sumerdaya yang mendukung percepatan pembangunan pada umumnya dalam masyarakat.

Pentingnya suatu peran pendidikan dalam masyarakat menandakan bahwa pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia, hal ini dapat mendorong pemerintahan Indonesia memberikan perhatian yang lebih khusus pada sektor pendidikan dengan ditetapkannya Undang-Undang yang berkaitan dengan Pendidikan. Diantaranya adalah UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional, UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang menjadi landasan untuk meningkatkan kesejateraan guru dan dosen, dan UU Nomor 9 Tahun 2009 Tentang badan Hukum Pendidikan diberbagai Undang-Undang yang akan menjadi landasan Hukum dalam penyelenggaraan pendidikan diIndonesia untuk mendapatkan meningkatkan, kualitas SDM dan membuka akses seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mengenyam pendidikan berkualitas (Muhamat Ali,2009 :2)

Orang Tua mempunyai peran penting terhadap pendidikan anak serta keberhasilan perkembangan anak terutama dalam memperhatikan pendidikan anak, sedakan tugas dan tanggung jawab untuk hal tersebut adalah tugas bersama orang tua, masyarakat, dan pemerintah serta anak tersebut. Dalam UUD 1945 menyatakan bahwa setiap orang berhak membangakan diri melalui pemenuhan kebutuhan berdasarkan dan berhak mendapatkan pendidikan serta mendapatkan manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi seni dan budaya untuk meningkatkan kualitas hidup.kemiskinan menjadi hal utama serta tingkat pendidikan rendah orang tua menjadi salah satu faktor ketelantaran pemenuhan hak anak untuk mendapatkan pendidikan formal sehingga menyebabkan anak putus sekolah sehingga kuranya perhatian orang tua dalam pendidikan anak. Banyak sekali faktor anak putus sekolah. Banyak sekali faktor yang menjadi penyebab anak putus sekolah yang utama adalah dari diri anak itu sendiri disebabkan oleh malasnya untuk pergi sekolah, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya, sering bolos sekolah sehingga merasa minder untuk pergi sekolah.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan. Sebab

ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki ekonomi keluarga, Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan perbaikan kondisi masyarakat.

Masalah anak putus sekolah cepat atau lambat akan menimbulkan masalah apabila tidak cepat ditanggulangi. Apalagi pemerintah telah mencanangkan Desa Bontomatene madomong kecamatan air besar kabupaten landak masih banyak anak yang putus sekolah. Berdasarkan hasil pra survey ditemukan ada 100 anak yang mengalami putus sekolah di Desa Bontomatene madomong kecamatan air besar kabupaten landak. Apabila ini dibiarkan terus-menerus akan menimbulkan akibat yang fatal, yaitu banyak yang akan menjadi pengangguran. Peneliti yang sebelumnya sudah ditentukan peneliti untuk membantu memberikan informasi yang relevan dan peneliti memilih kepala desa Bontomatene madomong kecamatan air besar kabupaten landak memilih orang tua anak yang mengalami putus sekolah yaitu yaitu ibu Melati, kepala desa Bontomatene madomong bapak Yanto dan Diana selaku warga desa Bontomatene madomong yang mempunyai anak putus sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkap maka masalah dalam penelitian ini adalah “apa sajakah Faktor *penyebab anak putus sekolah* Di Desa Madomong Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak”? Dalam hal ini peneliti membatasi pada hal sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor apa saja dari luar diri anak yang menyebabkan anak putus sekolah Di Desa Madomong Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak?
2. Faktor-Faktor apa saja dari diri anak yang menyebabkan anak *putus Sekolah* Di Desa Madomong Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak?

3. Bagaimana upaya mengatasi anak putus sekolah Di Desa Madomong Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak terhadap anak yang putus sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan oleh penulis dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk:

1. Factor-Faktor apa saja diluar diri anak yang menyebabkan anak putus sekolah Di Desa Bentiang Madomong Kabupaten Landak.
2. Faktor-Faktor apa saja dari dalam diri anak yang menyebabkan anak putus sekolah Di Desa Bentiang Madomong Kecamatan Air besar Kabupaten Landak.
3. Bagaimana upaya mengatasi anak putus sekolah Di Desa Bentiang Madomong Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak terhadap anak putus sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini ditinjau dari segi, yaitu manfaat teoritas dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritas

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambahkan wawasan dalam pengetahuan ilmiah dalam mengetahui faktor penyebab anak putus sekolah.

2. Manfaat prsktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat bagi:

- a) Bagi Mahasiswa Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan mengenai faktor penyebab anak putus sekolah yang ada didalam masyarakat serta memberikan peranan yang penting untuk memahami faktor penyebab anak putus sekolah.

- b) Bagi Pembaca

Sebagai refrensi mengenai Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Bentiang Madomong Kabupaten Landak.

c) Bagi Masyarakat Desa Bentiang Madomong

Peneliti membantu masyarakat untuk mengenal dan memahami penyebab anak putus sekolah serta apa saja yang harus diperhatikan dalam menangani masalah anak putus sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini dimaksud untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai batas dari peneliti. Untuk menjelaskan ruang lingkup di bawah ini Akan dijelaskan mengenai focus penelitian dan oprasonal konsep sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Bagaimana masalah yang Akan dipaparkan oleh penulis maka darai itu penulis memfokuskan ini sebagai masalah yang Akan dibahas lebih spesifik dan detail. Sehingga fokus penelitian ini secara garis besar adalah Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Bentiang Madomong Kecamatan Air besar Kabupaten Landak.

2. Oprasional Konsep

Oprasional konsep peneliti dalam hal ini bermaksud untuk menghindari kesalah pahaman antara pembaca dan penulis dan menjelaskan maksud dari tulisan sehingga apa yang disampaikan oleh penulis dapat diterima dengan baik oleh pembaca. untuk itu perlu dibuat penjelasan atau batasan istilah serta depenisi yang harus dijelaskan sebagai berikut:

A. Anak Putus Sekolah

1. Pengertian Putus Sekolah

Siswa yang putus sekolah adalah siswa yang tidak menyelesaikan pendidikan 6 tahun sekolah dasar dan kerana mereka yang oleh kerana itu tidak memiliki ijazah SD. Pengertian mengenai siswa putus sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah siswa yang belum tamat sekolahnya adalah berhenti, pendapat dari Ali Imron, Pendapat dari Ali Imron, menyatakan bahwasannya yang dimaksud siswa putus sekolah adalah siswa yang dinyatakan telah keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapat ijazah dari

sekolah. Darmaningtyas (Ni Ayu Krisna Dewi, 2014: 5) putus sekolah adalah suatu keadaan terhentinya aktivitas pendidikan pada anak-anak usia sekolah, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan informal sebelum mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk bertahan hidup dalam masyarakat. Putus sekolah adalah siswa secara terpaksa dari suatu Lembaga pendidikan tempat dia belajar. Anak putus sekolah yang dimaksud adalah terlantarnya anak dari sebuah pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian dari siswa putus sekolah maka dapat disimpulkan bahwasannya siswa putus sekolah adalah siswa yang tidak menuntaskan atau tidak mampu melanjutkan pendidikannya di sekolah dasar sehingga mereka berhenti dan tidak memiliki ijazah SD.

2. Karakteristik Anak Putus Sekolah

Siswa yang putus sekolah pastinya memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa yang masis sekolah atau pendidikan dibangku sekolah. Menurut Marzuki mengatakan bahwa karakteristik siswa putus sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang putus sekolah bila berada di lingkungan kelas, siswa tersebut tidak tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas Siswa yang putus sekolah terkesan hanya mengikuti kewajiban saja untuk masuk di kelas, namun dalam kenyataannya siswa tersebut tidak mempunyai usaha dari dirinya untuk mencerna pelajaran dengan baik serta memahami pelajaran yang disampaikan guru sehingga iya sulit dalam memahami pelajaran yang disampaikan.
- b. Siswa yang putus sekolah biasanya dipengaruhi oleh lingkungan dalam diri siswa dan juga di luar diri siswa tersebut misalnya pengaruh prestasi belajar yang buruk di setiap semester, pengaruh keluarga yang kurang harmonis atau kurang afeksi (kasih sayang), dan hal yang paling bisa terjadi adalah karena pengaruh dari teman sebaya yang kebanyakan adalah siswa yang putus sekolah dan juga

selalu tertinggal dalam kegiatan belajar di sekolah sehingga niat dalam

Diri siswa untuk bersekolah menjadi berkurang karena tentunya pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa itu sendiri.

- c. Kurang dan minimnya proteksi yang ada didalam lingkungan rumah siswa tersebut Hal ini dapat diwujudkan dalam kegiatan belajar di rumah yang kurang tertib, tidak disiplin, selain itu kedisiplinan yang kurang dicontohkan dari orangtua juga dapat menimbulkan suatu karakteristik siswa untuk dicontohi dari keluarganya.
- d. Perhatian yang kurang dalam hal pelajaran yang dialami oleh siswa ketika siswa berada di sekolah, misalnya penemuan kesulitan belajar siswa yang tidak direspon oleh guru disekolah sehingga siswa tersebut merasa dibedakan oleh gurunya sendiri sehingga dalam hal pembelajaran yang tidak dipahami membuat siswa malas dalam bertanya.
- e. Kegiatan diluar rumah yang meningkat sangat tinggi jika dibandingkan dengan belajar di rumah. Misalnya siswa yang lebih dominan bermain dengan lingkungan di luar rumah dibandingkan menghabiskan waktu dengan keluarga sehingga siswa tersebut kurang diperhatikan atau diawasi keluarga dalam mengingatkan dalam belajar diluar jam pelajaran sekolah.
- f. Kebanyakan mereka yang putus sekolah adalah siswa yang dilatarbelakangi dari keluarga ekonomi yang lemah, dan dari keluargayang tidak teratur menyebabkan anak tersebut memutuskan tidak melanjutkan sekolahnya dikarenakan dia merasa sekolah menjadi beban keluarganya

B. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Siswa yang putus sekolah pastinya tidak secara putus sekolah tanpa sebab dan akibat. Pastinya ada faktor yang melatarbelakangi hal itu bisa terjadi kepada siswa itu sendiri. Dalam dalam hasil kajian yang dilakukan oleh Sukandinata mengetakan bahwa faktor utama anak putus sekolah adalah

kesulitan ekonomi atau dikarenakan orang tua siswa itu sendiri tidak mampu untuk membiayai putra/putrinya sekolah.

Menurut Suyanto (2013:3) faktor internal penyebab utama anak putus sekolah adalah sebagai berikut:

a. Rendahnya minat atau kemauan anak untuk bersekolah

Pendidikan merupakan tanggung jawab utama keluarga terutama orang tua akan tetapi tanggung jawab juga harus disertai kemauan dari anak itu sendiri untuk sekolah. antara pendidikan dan minat merupakan satu sisi yang saling membutuhkan terhadap kegiatan anak untuk terus bersekolah, sehingga motivasi ini bisa berasal dari keluarga, lingkungan dan serta dari diri anak itu sendiri.

Desca (2015: 7) menerapkan bahwa penyebab anak putus sekolah diutamakan karena rasa minat untuk sekolah tidak ada (malas) adanya kemauan anak dari dalam diri anak untuk bersekolah yang sangat berkurang dan karena kemauan belajar yang sangat rendah, karena faktor kejenuhan serta kebosanan untuk bersekolah

b. Sekolah dianggap tidak menarik

Sekolah dianggap tidak menarik bagi anak karena tugas dan beban Sekolah yang tidak mampu diikutinya dan juga aturan sekolah yang merasa .Menjadi beban baginya sehingga merasa menjadi penghalang bagi kebiasaannya, Juga Karena kemampuan belajar yang rendah, merasa tidak nyaman dan minder saat bersekolah, hal tersebut menjadikan sekolah tidak menarik lagi Baginya.

c. Ketidak mampuan mengikuti pelajaran

Kemampuan anak dalam belajar sangat rendah karena anak merasa. Pelajaran yang diberikan guru di sekolah sangat sulit baginya, dan malah terkadang apabila tidak paham maka dia lebih memilih diam dan tidak mau bertanya. Merasa tidak percaya diri juga dengan jawaban sendiri. Ada juga anak yang kemampuannya dalam belajar sangat bagus namun karena alasan tertentu Maka dia memutuskan

untuk tidak bersekolah juga sehingga kepercayaan diri anak menjadi menurun

Menurut Suyanto (Sriwahyuni, 2013: 4) faktor-faktor eksternal penyebab anak putus sekolah adalah sebagai berikut:

a. Ekonomi Keluarga

Sebagian anak putus sekolah karena ekonomi keluarga yang sangat Susah sehingga membuatnya merasa terpaksa untuk meninggalkan sekolah, Sebagian lagi karena memang kemampuan dan kemauannya serta minat untuk bersekolah yang tidak ada membuat anak meninggalkan sekolah sebelum saatnya. Sebagian orang merasakan bahwa pendidikan merupakan beban yang Paling berat dan mahal tidak mampu mereka menjangkaunya, apabila pendidikan sekarang yang sudah mahal membuat orang tua mengeluh dengan biaya yang mereka punya jadi inilah yang membuat putus sekolah. Kemiskinan menyebabkan anak berhenti sekolah dan terpaksa membantu pekerjaan orang tua untuk meringankan beban orang tua dan mendapatkan penghasilan tambahan. Meski sudah ada kemudahan dari sekolah untuk orang tua membayar SPP anak-anaknya dengan menyicil, tetapi masih ada juga yang putus sekolah karena faktor ekonomi orang tua.

b. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Sebagian anak putus sekolah karena kurangnya perhatian orang tuanya hanya sibuk bekerja dan tidak memperhatikan sekolah anaknya, tapi memang Semua karena ekonomi keluarganya yang Susah sehingga membuatnya orang tua merasa terpaksa untuk kurangnya memberikan perhatian kepada anak yang masih sekolah sehingga anak merasa sekolah yang dia lakukan kurang mendapat aspirasi dari orang tuanya dan sebagian lagi karena memang kemampuan serta kemauannya untuk bersekolah yang tidak ada sehingga meninggalkan sekolah yang belum pada saatnya.

c. Lingkungan bermain

Banyak ahli psikologi perkembangan atau pengamat perkembangan anak mempertimbangan tekanan teman sepermainan membawa konsekuensi negatif dan hubungan persahabatan sekaligus dari rekan mereka sehingga Ketika anak mampu menolak pengaruh rekan-rekan mereka, terutama dalam situasi atau membingungkan mereka mungkin mulai merokok, minum alkohol, mencuri, atau mengasingkan diri dari teman-temannya.

C. Usaha Mengatasi Anak Putus Sekolah

Dalam mengatasi terjadinya anak putus sekolah harus adanya berbagai usaha pencegahannya sejak dini baik yang dilakukan oleh orangtua, sekolah, pemerintah maupun masyarakat. Sehingga anak putus sekolah dapat dibatasi sekecil mungkin untuk anak putus sekolah diusia dini. Menurut Sari (2013) “Usaha-usaha untuk mengatasi terjadinya anak putus sekolah diantaranya dapat ditempuh dengan cara membangkitkan kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan anak, memberikan dorongan dan bantuan kepada anak dalam belajar, mengadakan pengawasan terhadap anak dirumah serta memberikan motivasi kepada anak sehingga anak rajin dalam belajar dan tidak membuat si anak bosan dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan disekolah tidak membiarkan anak mencari uang dalam masa belajar, dan tidak memanjakan anak dengan memberikan uang jajan yang terlalu banyak sehingga membuat anak menjadi susah diatur. Selain itu ada beberapa penanganan anak putus sekolah dapat dilakukan dengan:

1. Peningkatan peran Pemerintah dalam menyelesaikan masalah pendidikan, yaitu dengan mengalokasikan anggaran pendidikan yang memadai disertai dengan pengawasan pelaksanaan anggaran agar dapat benar-benar dimanfaatkan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia.
2. Program pembangunan infrastruktur sekolah yang merata. Pendidikan yang baik tidak hanya dilakukan dikota namun dapat menjangkau pedesaan, daerah terpencil bahkan daerah pedalaman yang tersebar di

pulau-pulau Yang ada di Indonesia. Harus ada niat dan pengawawalan yang ketat untuk pembangunan infrastruktur pendidikan tersebut, agar Dana yang telah dialokasikan tidak dimanfaatkan oleh pihak-pihak atau oknum tertentu yang ingin mendapatkan keuntungan pribadi sehingga dalam pembangunan ifrastruktur dapat berjalan dengan baik

3. Menyusun kurikulum yang lebih representatif yang dapat menggali potensi siswa, tidak sekedar hardskill namun juga softskill sehingga anak-anak Indonesia dapat lebih berkualitas, cerdas bermoral dan beretika dan dapat mencerdaskan anak-anak bangsa diIndonesia ini.
4. Guru Merupakan salah satu tonggak untuk berjalannya pendidikan karena guru sangat berperan dalam menciptakan siswa yang cerdas terampil, bermoral dan berpengetahuan luas. Sehingga pemerintah harus lebih memperhatikan kualitas, distribusi dan kesejahteraan guru di Indonesia.
5. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Seharusnya pendidikan berkualitas dapat dinikmati oleh seluruh anak-anak diIndonesia dari tingkat TK (Taman Kanak-Kanak) sampai Perguruan Tinggi, baik miskin maupun kaya dengan kualitas pendidikan yang Sama. Sehingga sepantasnya Pemerintah dapat membuat aturan untuk menuju penyelenggaraan pendidikan berkualitas yang dapat dijangkau oleh seluruh rakyat Indonesia.
6. Karena jika kita lihat kembali UUD 1945, maka Pemerintahlah yang wajib menjamin seluruh rakyat Indonesia, untuk mendapatka pendidikan yang layak dan Sama diIndonesia ini dan tidak dibedakan berdasarkan kaya maupun orang miskin semuanya harus Sama dan merata.
7. Penguatan pendidikan non-Formal di keluarga. Saat ini banyak sekali orangtua yang tidak memperhatikan pendidikan anak dirumah Pendidikan keluarga dapat menjadi dasar yang kuat bagi anak untuk membantu dalam pergaulan dan perkembangan anak diluar rumah, terutama disertai dengan pendidikan agama yang cukup kuat.

8. Kurangnya kontrol dan pengawasan orangtua kepada anak, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan anak di Indonesia selain itu juga komitmen orangtua untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk putra atau putrinya sehingga dapat menjadi anak-anak yang cerdas dan berguna untuk bangsa dan Negara serta membangakan orang tua Pada intinya pendidikan merupakan pondasi bagi generasi penerus bangsa yang cerdas, bermoral dan berkualitas bagi masa depan Untuk itu marilah kita mulai turut berperan dalam memperbaiki dan meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan perannya masing-masing sehingga semua orang akan sadar betapa pentingnya suatu pendidikan bagi masa depan sehingga membuka wawasan masyarakat tentang pendidikan, itu tidak hanya untuk mencari gelar tetapi untuk menambah wawasan dalam berpola pikir.